

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Appendisitis merupakan peradangan pada appendix atau usus buntu yang biasanya disebabkan oleh penyumbatan pada saluran appendix. Penyumbatan ini dapat disebabkan oleh kotoran, infeksi, atau benda asing lainnya. Gejala umum dari appendisitis meliputi nyeri perut yang tiba-tiba dan semakin parah di daerah pusar yang menjalar ke sisi kanan bawah perut, mual, muntah, demam, hilangnya nafsu makan, dan perut kaku (Kurniawati et al., 2020)

Menurut World Wellbeing Association (2018, dalam Wainsani dan Khoiriyah 2020), di Amerika pecah usus buntu merupakan krisis perawatan lambung yang paling sering dilakukan, dengan jumlah korban pada tahun 2017 berjumlah 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 739.177 orang. individu.

Data menunjukkan bahwa jumlah penderita apendisitis di Indonesia meningkat, dengan jumlah penderita yang dirawat di rumah sakit sebanyak 4.351 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2016, jumlah penderita mencapai 621.435 orang. Appendisitis akut merupakan salah satu penyebab akut perut dan beberapa indikasi untuk operasi perut darurat, menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia. Diantara seluruh kegawatdaruratan

abdominal, apendisitis mempunyai prevalensi tertinggi di Indonesia. (Riskesdas, 2018)

Nyeri perut, anoreksia, mual, muntah, dan nyeri berpindah-pindah merupakan tanda klinis apendisitis. Gejala sisa klasiknya meliputi nyeri periumbilikalis, anoreksia, mual dan muntah, nyeri di Kuadran Kanan Bawah (RLQ), dan demam ringan. Tanda-tanda klinis dan prosedur diagnostik spesifik kasus (Satyarsa et al., 2022)

Untuk mencegah komplikasi appendisitis, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain adalah segera mencari pertolongan medis saat muncul gejala, menjalani tindakan pembedahan pengangkatan appendix yang terinflamasi, dan mengikuti instruksi dokter untuk pemulihan yang optima. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu bentuk keperawatan yang mengajarkan klien untuk menarik nafas dalam, menarik nafas perlahan (menahan nafas maksimal), dan menghembuskan nafas secara perlahan. Selain mengurangi intensitas nyeri, 4 teknik relaksasi nafas dalam ini juga dapat menciptakan ketenangan pikiran dan mengurangi perasaan cemas. Teknik relaksasi pernapasan dalam merupakan proses yang membantu menghilangkan stres dan mengembalikan keseimbangan tubuh (Thomas et al., 2016)

Appendisitis akut merupakan kasus bedah emergensi yang sering terjadi pada anak-anak dan remaja . Penanganan standar untuk penyakit apendisitis adalah operasi pengangkatan *appendix* yang terinflamasi, baik dengan laparotomi maupun laparoskopi. Jika tidak ditangani dengan cepat, appendisitis dapat menyebabkan komplikasi serius seperti peritonitis dan syok, yang dapat meningkatkan risiko kematian (Sagala & Naziyah, 2023)

Sehingga dibutuhkan peran perawat sebagai pemberian asuhan keperawatan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Adapun tindakan promotif pada appendisitis yaitu meliputi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, termasuk konsumsi makanan tinggi serat, menjaga kebersihan, dan menghindari kebiasaan merokok. Selain itu, penting juga untuk mengenali gejala awal appendisitis dan segera mencari pertolongan medis jika mengalami gejala tersebut. Upaya promotif ini bertujuan untuk mencegah terjadinya appendisitis dengan memperhatikan faktor-faktor risiko dan menerapkan gaya hidup sehat. Upaya preventif yaitu edukasi tentang pola makan sehat tinggi serat, menjaga kebersihan diri, dan menghindari kebiasaan merokok. Penting juga untuk mengenali gejala awal appendisitis dan segera mencari pertolongan medis jika gejala muncul. Upaya kuratif yaitu dengan melakukan tindakan pengangkatan *appendix* yang terinflamasi, baik melalui laparotomi maupun laparoskopi. Tindakan pembedahan ini diperlukan untuk mencegah komplikasi serius seperti peritonitis dan syok yang dapat meningkatkan risiko kematian. Upaya Rehabilitatif yaitu meliputi pemulihan pascaoperasi,

perawatan luka operasi, pemantauan kondisi pasien, serta rehabilitasi fisik jika diperlukan untuk mempercepat pemulihan pasien. Tindakan rehabilitatif juga mencakup edukasi pasien tentang perawatan diri pascaoperasi dan pentingnya mengikuti instruksi dokter untuk pemulihan yang optimal (Sagala & Naziyah, 2023)

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami Appendisitis dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo ”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Appendisitis dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu diperolehnya pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan pasien yang mengalami Appendisitis dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien yang mengalami Appendisitis Dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo.

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Pasien yang mengalami Appendisitis Dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Pasien yang mengalami Appendisitis Dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan dalam mengatasi Pasien yang mengalami Appendisitis Dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo.
- e. Melakukan evaluasi pada Pasien yang mengalami Appendisitis Dengan Nyeri Akut di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan berkembangnya ilmu keperawatan khususnya pada orang dewasa dengan appendisitis untuk memenuhi kebutuhannya akan pereda nyeri yang aman dan nyaman.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan keluarga

Meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan sehingga kesembuhan lebih tercapai bagi pasien di ruang Cempaka di RSUD Pasar Rebo

- b. Bagi Perawat

Bagi Perawat Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan Appendisitis.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan salah satu dasar menentukan kebijakan atau memperbarui layanan bagi pasien yang terdiagnosis Appendisitis.

d. Bagi Institusi

Pendidikan dapat digunakan sebagai dokumen pelaksanaan pendidikan serta sebagai sumber informasi dan perbandingan untuk tambahan karya ilmiah tentang asuhan keperawatan pada pasien appendisitis.